JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL YANG KURANG VARIATIF

Shella Rhodinia[1]*, Selly Triamanda[2], Bagus Setiawan[3]
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung[123]
***Email Corresponding**: shellarhodinia12@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, Permasalahan media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kurang variatif. Penyebabnya karena kurangnya fasilitas pembelajaran, pendidik merasa kesulitan untuk menawarkan sumber belajar yang beragam. Selain itu, terdapat kelangkaan bahan bacaan dan guru kesulitan untuk berinovasi dalam solusi pengajaran yang efektif. Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media yang bervariatif. Pemanfaatan media yang bervariatif dalam melakukan kemajuan melalui siswa mencari dan menemukan ide dengan atau dengan bantuan. Dengan adanya artikel ini dapat membantu masalah media pembelajaran yang kurang variatif karena bisa melihat strategi dan penerapannya. Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan (1) penyebab media pembelajaran IPS yang kurang variatif (2) Strategi Pemecahan (3) Penerapan strategi pembelajaran (4) Variasi bahan ajar IPS.

Kata kunci: pemecahan masalah, media pembelajaran, ilmu pengetahuan sosial

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam media penggunaannya digunakan dengan sebagai alat maupun bahan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu berfungsi juga sebagai fasilitas dan pemahaman konsep IPS. Buku teks, gambar, grafik, video, ppt, permainan, dan media bermain maupun internet itu bergolong dalam media pembelajaran IPS. Media pembelajaran IPS ini aslinya beragam dan bervariasi hanya saja penggunaan dan penerapannya dalam sekolah itu masih sangat kurang karena saran dan prasarana yang tidak mendukung dan kurangnya pengetahuan tentang media baru oleh pengajar sehingga pembelajaran ini berkesan sangat membosankan dan tidak menarik minat siswa, Mereka beranggapan metode itu itu saja sehingga bosan dalam menerima pembelajaran (Wibowo, 2019).

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Tidak lain juga dengan media pembelajaran IPS mempunyai peranan penting juga. Untuk menarik minat dan perhatian siswa sangat diperlukan variasi media pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, mengoptimalkan proses pembelajaran, memahami konsep IPS, dan meningkatkan minat belajar siswa. Namun, sering kali kita menemui masalah di mana media pembelajaran IPS yang digunakan kurang variatif, monoton, atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan ini (Suryani & Aman, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah berfungsi utama dalam menunjang anak didik menginterpretasikan konsep IPS, menumbuhkan dorongan belajar, dan menaikkan kemampuan belajar. Akan tetapi media pembelajaran IPS kerap

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

kali mengalami kekurangan keberagaman. Beberapa latar belakang persoalan yang sepertinya dihadapi ialah terbatasnya sumber daya, apalagi untuk masyarakat pedesaan atau wilayah berpendapatan kurang, tergolong akses terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran. Masalah ini mampu membatasi penerapan media pembelajaran yang beraneka ragam. Pengetahuan mengenai pendidik minim sebab mungkin tidak seluruh pendidik mempunyai pengetahuan atau kemahiran yang layak selama mengaplikasikan berbagai macam media pembelajaran. Mereka mungkin sekadar mengunggulkan teknik pengajaran kuno, seperti ceramah, dan tak terbiasa memanfaatkan teknologi atau sumber daya lainnya. Media dan kebutuhan siswa yang tidak sesuai seperti cara belajar siswa atau pemahaman siswa yang berbeda beda apalagi didaerah yang kurang adanya kemajuan teknologi pastinya akan sulit ataupun lambar dibandingkan yang ada didaerah kota karena siswa didaerah kota akan lebih cepat menerima media pembelajaran baru (Rimah Dani et al., 2023).

Salah satu teori dan konsep pendidikan yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan persoalan tersebut serta memberikan kerangka penyelesaiannya adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivisme meyakini bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses konstruksi, dan pembelajaran bersifat aktif, situasional, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks media pembelajaran IPS yang kurang bervariasi, teori ini menekankan pentingnya menyediakan sumber daya dan media yang beragam agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi. Teori Motivasi dalam Belajar Teori motivasi seperti teori dukungan otonomi (teori penentuan nasib sendiri) dan teori harapan dapat membantu memahami bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal permasalahan media pembelajaran yang monoton, aspek motivasi seperti perlunya kemandirian, kompetensi, dan keterhubungan harus diperhatikan untuk meningkatkan minat siswa. Dengan adanya teori ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pendidik dalam mengambil keputusan. Teori ini dapat juga dilakukan untuk mengidentifikasikan akar permasalahan media pembelajaran yang kurang variatif dan juga dapat digunakan dalam membuat maupun merancang strateginya dalam pemecahan agar mendapatkan solusi yang terbaik dan tidak salah jalan dalam pengambilan keputusan. Dengan teori yang tepat ini dapat meningkatkan keefektivitasan media pembelajaran IPS (Santoso et al., 2019). Dengan adanya permasalahan diatas penulis dapat menulis sebuah artikel dengan judul Permasalahan Media Pembelajaran IPS Yang Kurang Variatif Dan Strategi Pemecahannya.

METODE

Jurnal ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka (*library research*). penelitian kajian pustaka (*library research*) ialah penelitian berbasis menganalisis dan menggunakan beberapa literatur tulis dari jurnal, artikel, dokumen ilmiah, serta media cetak maupun media elektronik lainnya. Topik permasalahan yang dituliskan dalam jurnal ini ialah permasalahan media pembelajaran IPS yang kurang variatif dan strategi pemecahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Media Pembelajaran IPS Kurang Variatif

Seiring berjalannya waktu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang terkena dampak kemajuan ini adalah pendidikan. Sekolah menyelenggarakan sesi pembelajaran formal untuk menghasilkan siswa yang luar biasa, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam menyempurnakan kualitas proses tersebut. Kualitas pendidikan formal di sekolah mempunyai keterkaitan erat, dan keberhasilannya bergantung pada peningkatan praktik pembelajaran siswa. Untuk mencapai target pembelajaran maka penggunaan media pembelajaran yang tepat sangatlah

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

penting. Alat ini membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran kini dapat dilakukan berkat perkembangan teknologi. Membangun pemikiran mandiri pada siswa memerlukan pemilihan media pembelajaran yang efektif, yang membantu mereka memahami materi pelajaran dan menarik kesimpulan sendiri. Tugas diselesaikan dengan mudah, seiring siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami pengetahuan. Tugas memilih alat pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kemandirian dan pemahaman di kalangan siswa. Melalui itu, siswa mencapai pemahaman menyeluruh dan mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap kebutuhan guru menjadi lebih mudah.

Media yang digunakan untuk pembelajaran harus mempertimbangkan banyak faktor, antara lain fasilitas yang tersedia, kemampuan guru, dan lain-lain. Selain itu, media harus selaras dengan karakteristik subjek, materi pembelajaran, dan tujuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah wajib dari sekolah dasar hingga menengah. Pendidikan IPS di sekolah dasar berbentuk IPS terpadu dimana ilmu-ilmu IPS dipadukan ke dalam program pembelajaran. Pembelajaran tersebut berupaya untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menganalisis kondisi sosial masyarakat (Eka, 2019).

Proses pembelajaran IPS mempunyai banyak kekurangan di sekolah. Misalnya hanya berfokus pada media pembelajaran yang tersedia tanpa mempertimbangkan inovasi untuk menarik minat belajar siswa. Kenyataannya, hal ini tidak ideal karena tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menarik minat belajar peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar, supaya menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman materi. Ada beberapa penyebab media pembelajaran IPS kurang variatif, antara lain Kurangnya sumber daya: Meskipun media pembelajaran IPS dapat berupa berbagai jenis dan macam, beberapa guru mungkin masih kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih canggih; Kurangnya pemahaman guru: Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, dan kekurangan pemahaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran atau menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dapat menghambat efektivitas pembelajaran; Kurangnya sarana dan prasarana: Sumber daya seperti buku dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran masih kurang tersedia di beberapa lokasi; dan Jadwal pelajaran yang tidak optimal: Jadwal pelajaran IPS yang diletakkan pada akhir hari pelajaran dapat menghambat motivasi siswa dan mengakibatkan pembelajaran yang kurang variatif.

Penyebab lainnya karena kurangnya fasilitas pembelajaran, pendidik merasa kesulitan untuk menawarkan sumber belajar yang beragam. Selain itu, terdapat kelangkaan bahan bacaan dan guru kesulitan untuk berinovasi dalam solusi pengajaran yang efektif. Penggunaan media yang terbatas dapat menimbulkan ketidaktertarikan, kelelahan, dan kurangnya gairah pada siswa sehingga dapat mengganggu hasil belajarnya. Selain itu, media pendidikan lebih berpusat pada pengajaran yang dipimpin oleh dosen, yang menyimpang dari filosofi pendidikan saat ini (et al., 2019).

Guru tidak lagi menjadi fokus dalam paradigma pembelajaran modern karena siswa didorong menjadi yang terdepan. Untuk memfasilitasi gaya pembelajaran ini, guru perlu menciptakan suasana dimana siswa lebih terlibat dengan materi. Kurikulum pendidikan saat ini memberikan contoh pendekatan ini dengan menekankan nilai dari berbagai strategi seperti mekanisme pembelajaran berbasis penyelidikan, berbasis masalah, tematik, ilmiah, dan berbasis proyek. Dalam IPS, selain media tradisional, terdapat berbagai sumber pendidikan lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendiversifikasi pengalaman belajar. Pembelajaran kooperatif, konstruktivisme, dan masih banyak lagi.

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

Media ilmiah, yang menginspirasi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui observasi, penyelidikan, pengumpulan data, asosiasi, dan komunikasi, lebih disukai. Selama proses ini, peran guru hanya memberikan bantuan dan bimbingan. Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memperoleh pengetahuan bermakna yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan yang berpusat pada siswa ini mempunyai potensi untuk membawa perubahan penting dalam perilaku dan pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran (Sulfemi, 2019).

Strategi Pemecahan Media Pembelajaran IPS Yang Kurang Variatif

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan mempelajari tentang kemampuan berpikir rasional, ilmiah, metodis, mendasar dan imajinatif serta kemampuan bekerja sama, dengan pendekatan, prosedur dan teknik pembelajaran yang sebagian besar siklusnya berpusat pada inklusi peserta didik yang dinamis. Pembelajaran yang terpaku pada penguasaan pendidik menjadikan siswa tidak terlibat dan dipandang tidak memadai dalam menjadikan pembelajaran bermakna, karena tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berkreasi. Sering kali seorang pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran tidak fokus pada metodologi, prosedur, dan teknik yang seharusnya diperkenalkan dalam suatu materi sehingga hasilnya masih belum sesuai (Yuliati, 2014).

Ada begitu banyak persoalan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS di masa globalisasi perlu mengatasi dirinya sendiri. Dimana Anda harus bisa mengubah pandangan siswa tentang IPS karena mengetahui mana yang membosankan dan melelahkan. Maka tata cara yang sebaiknya dilakukan adalah dengan memberikan inspirasi. Berkembangnya inspirasi dalam diri siswa (*inward*) dalam belajar, karena siswa perlu menguasai kemampuan-kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang berharga bagi dirinya. Dengan memberikan kerangka materi maka akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diwujudkan dalam sebuah contoh. Menurut Suprayitno (2021) latihan yang membangkitkan semangat bisa berupa Menerangkan tujuan pembelajaran; Mendidik Keuntungan tentang belajar; Memberikan tata letak materi pembelajaran ; dan Meringkas materi contoh Menyimpulkan materi contoh merupakan salah satu latihan instruktur menjelang akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, inspirasi sangatlah penting, karena siswa yang tidak mempunyai inspirasi untuk belajar tidak dapat belajar. Inspirasi juga membuat belajar lebih menyenangkan bagi siswa. Inspirasi dalam diri siswa atau yang disebut dengan inspirasi inheren akan menjamin keselarasan dan memberi pedoman pada latihan pembelajaran, sehingga diyakini tujuan dapat tercapai. Selain itu, inspirasi luar atau inspirasi luar juga sangat penting dalam pembelajaran ruang belajar. Di sinilah tugas guru untuk merangsang semangat siswanya agar dapat melakukan latihan pembelajaran. Mengingat pentingnya inspirasi belajar pada siswa, maka siswa sudah seharusnya memiliki inspirasi belajar yang tinggi, baik inspirasi ciri maupun inspirasi lahiriah dalam belajar sosiologi yang pada akhirnya akan semakin mengembangkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran ujian sosial harus direncanakan dengan baik dan diharapkan dapat membangun inspirasi belajar siswa, misalnya penemuan yang menyenangkan, menguji, dan menggunakan metodologi, teknik, model dan media yang berubah dan imajinatif. Tanpa inspirasi, penemuan yang terjadi akan menjadi kurang bermakna dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara ideal (Hidayati, 2010).

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media yang bervariatif. Pemanfaatan media yang bervariatif dalam melakukan kemajuan melalui siswa mencari dan menemukan ide dengan atau dengan bantuan guru, memungkinkan siswa terpacu untuk terlibat secara efektif dengan pengalaman yang berkembang, memperoleh wawasan langsung dan mempunyai pilihan untuk mengonstruksi sendiri. wawasan. Dengan memanfaatkan media yang

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

berfluktuasi diharapkan siswa juga akan tergugah dan bisa menggarap pembelajarannya, khususnya sosiologi.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu sistem pembelajaran yang mampu menggerakkan peserta didik dan menumbuhkan daya pikirnya. Salah satu metodologi yang diusulkan adalah prosedur Sekolah yang Berfungsi, Inventif, Inovatif, Layak dan Menarik. Dalam pendekatan ini pendidik diharapkan Memosisikan diri individu yang mendukung lingkungan belajar atau sebagai fasilitator dalam pembelajaran; Instruktur dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam bernalar; Mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya; dan Instruktur memberikan apa yang terjadi atau lingkungannya agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Selain teknik dalam pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran pada dasarnya adalah saluran pesan-pesan pembelajaran yang diteruskan oleh sumber pesan kepada penerima pesan sehingga pesan-pesan tersebut dapat diingat dengan cepat dan tepat sesuai dengan alasannya. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan antara lain disebabkan karena siswa merasa kelelahan dan kurang antusias terhadap materi tersebut.

Penerapan Strategi Pembelajaran IPS yang kurang Variatif

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran diartikan sebagai bahan ajar dan metode yang digunakan secara bersamaan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yang sejalan dengan sudut pandang di atas. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan meliputi perbaikan pada ranah kognitif, emosi, dan psikomotorik siswa, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku positif, konstruktif, dan bermanfaat lainnya (Noviati & Belajar, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang dipilih diperlukan agar rencana pembelajaran yang direncanakan dan disusun dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, strategi dan metode bekerja sama sebagai satu kesatuan yang kohesif. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai kepada siswa secara lebih efektif dan efisien dengan menggunakan taktik dan pendekatan sebagai sarana untuk melakukan hal tersebut. Pendidik dapat memaksimalkan prestasi peserta didik dengan memanfaatkan strategi pembelajaran, yang memberikan petunjuk tindakan mengenai pilihan-pilihan alternatif yang boleh atau harus dilakukan untuk memperlancar penyelesaian kegiatan pendidikan. Dengan kata lain, kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidik memilih secara akurat strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan dan kondisi lingkungan pembelajaran (Mulyana & Widyanti, 2023).

Guru berperan penting sebagai pemrakarsa dan koordinator utama dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya. Sebaliknya, melakukan suatu tugas belajar tanpa strategi pembelajaran menunjukkan bahwa tidak ada petunjuk atau arahan yang jelas dalam tugas tersebut. Tanpa instruksi dan panduan yang jelas, kegiatan akan dilakukan dengan cara yang tidak menentu yang pada akhirnya dapat menghalangi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran ekspositori biasanya hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Strategi ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang menganut langkah-langkah yang sama dalam proses pembelajaran: guru menyajikan topik, mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan kemudian, pada akhir pembelajaran, melakukan evaluasi dengan menggunakan soal latihan. Selain itu, sering kali guru salah memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan hal ini, serta kurangnya variasi dalam metode yang digunakan, mengurangi kemungkinan siswa memahami materi yang dipelajari. Nilai yang buruk pada akhirnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS (jauh dari KKM yang telah ditetapkan) (Souisa, 2022).

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

Strategi pembelajaran yang berbeda-beda dari para pendidik digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran dan penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Guru dapat menggunakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, pencapaian tujuan, serta efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang digunakan untuk menilai strategi pembelajaran antara lain: Permasalahan Sosial di Lingkungan Setempat Tes Kelompok Kecil digunakan untuk mengevaluasi strategi diskusi. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya mencakup kegiatan evaluasi. Setiap kegiatan pembelajaran dapat dievaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi yang diserap siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru nantinya dapat memetakan kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukannya. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai parameter dalam menentukan tingkat kesulitan materi yang dihadapi siswa pada bahan ajar tertentu dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi (Tahir, 2022).

Namun selain itu terdapat beragam metode pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa IPS adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembelajaran penemuan dan metode pekerjaan rumah, metode map mapping, metode examples dan nonexamples, metode time token dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa IPS memberikan dampak positif atau positif, dibuktikan dengan kegigihan siswa dalam mengerjakan tugas, kegigihan siswa menghadapi kesulitan, minat siswa terhadap masalah, keasyikan siswa. Metode pembelajaran yang variatif dapat digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung hal ini bertujuan agar suasana di kelas menjadi hidup lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah merasa bosan dan memiliki rasa siap untuk menerima pelajaran.

Semakin bervariasi metode yang digunakan seorang guru, maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar karena tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan fasilitas pembelajaran yang ada, dan kesesuaian metode terhadap tujuan pembelajaran, serta kemampuan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga mempunyai faktor pendorong dan penghambat. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa dan tersedianya prasarana atau sumber belajar. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Motivasi belajar siswa dapat meningkat jika dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

Variasi Bahan Ajar

Dalam usaha menumbuhkan semangat belajar siswa dalam bangku sekolah akan sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh seorang guru. Salah satu faktor terjadinya penurunan semangat belajar siswa adalah karena terjadinya beberapa problem yang terjadi di saat proses belajar mengajar berlangsung, contohnya yaitu kurangnya beragamnya bahan ajar dan juga media-media pembelajaran yang kurang variatif. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi efisiensi pembelajaran dan juga pemahaman pada siswa sangatlah minim dikarenakan kurangnya semangat dan minat belajar pada siswa tersebut (Abriyanti, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan keefektifan proses belajar mengajar maka pengembangan keberagaman pendekatan penggunaan media pembelajaran bisa menjadi salah satu yang efektif untuk lebih Meningkatkan semangat belajar siswa. Dan dengan pengembangan ini maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan mampu dicapai dengan strategi

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

tersebut. Serta dengan menggunakan teknik dan strategi ketika melakukan proses belajar mengajar akan mampu menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran oleh siswa. Sedangkan tujuan dalam proses pembelajaran adalah antusiasme siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Maka pengimplementasian ide-ide baru dan strategi-strategi yang menarik Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dan menjadi kepentingan untuk selalu berkembang (Karima & Ramadhani, 2018).

Strategi pembelajaran ialah sebuah ungkapan yang diartikan sebagai teknik dalam pembelajaran yang akan berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan memberikan contoh dan menyajikan serta menugaskan kegiatan terhadap siswa untuk optimalisasi proses pembelajaran. Strategi-strategi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Antara lain yaitu melalui metode diskusi tanya jawab ceramah belajar mandiri diskusi kelompok serta dengan tugas-tugas yang diberikan kegiatan pemecahan masalah studi masalah joly game. Dan perlu diketahui dalam penerapan pendekatan-pendekatan dan metode pembelajaran yang kita terapkan pastinya memiliki sifat kontra dan Pro untuk setiap bentuk penerapannya.

Sebuah penemuan baru tentang strategi pembelajaran oleh Harziqo Harziqo dalam penelitiannya, dan divalidasi oleh kajian umum bahwasanya penggunaan strategi yang bervariatif dalam jenjang SMP kelas 9 cukup efisien karena pada jenjang-jenjang tersebut semangat dan pola pikir siswa sangatlah baik dan dalam proses pengembangan.

Secara garis besar media dalam pembelajaran dapat kita rinci sebagai tiga variasi bentuk media. Yaitu media audio media visual serta audio visual. Media visual sebagai alat bantu pengajaran nah tergolong variatif diantaranya yaitu gambar-gambar, diagram, grafik, ukiran, slide, dan lain-lain. Yang kesimpulannya beberapa bentuk variatif media tersebut mampu dan boleh digunakan oleh semua pendidik dengan pengembangan-pengembangan masing-masing penemuan dari pendidik tersebut yang pastinya harus sesuai dengan topik yang akan dibahasnya dalam kelas dan juga tidak lupa harus sesuai dengan tujuan pengajaran dan yang terpenting adalah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa didiknya. Adapun menurut Uzir Usman (2020) variasi penggunaan media ajar adalah sebagai berikut Variasi media alat bantu pembelajaran yang bersifat bisa dilihat(visual ids) termasuk yang disebut dengan media yang dapat dilihat adalah sebagai contoh slide PPT tampilan film gambar, diorama poster, spesimen bagan-bagan dan masih banyak lagi; Variasi media alat bantu pembelajaran yang bersifat bisa didengar (auditif aids) dalam proses belajar mengajar suara yang dilontarkan oleh seorang guru adalah termasuk ke dalam satuan media komunikasi yang utama dalam proses pembelajaran, dan juga bentuk contoh lain yaitu audio, radio, musik, sosiodrama, telepon, deklamasi puisi dan bentuk media-media lain yang mampu dijangkau oleh murid dengan Indra pendengarnya; dan Variasi media alat bantu pembelajaran yang dapat diraba, mampu digerakkan dan dimanipulasi.

Dari paparan paparan di atas seorang guru harus memilah dan memilih untuk suatu hasil pembelajaran yang optimal. Karena sifat seorang peserta didik antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama oleh karena itu dibutuhkan proses analisis, penelitian dan juga evaluasi di setiap proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran kini dapat dilakukan berkat perkembangan teknologi. Membangun pemikiran mandiri pada siswa memerlukan pemilihan media pembelajaran yang efektif, yang membantu mereka memahami materi pelajaran dan menarik kesimpulan sendiri. Tugas diselesaikan dengan mudah, seiring siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami pengetahuan. Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media yang bervariatif. Pemanfaatan media yang bervariatif dalam melakukan kemajuan melalui siswa mencari dan menemukan ide dengan atau dengan bantuan guru,

memungkinkan siswa terpacu untuk terlibat secara efektif dengan pengalaman yang berkembang, memperoleh wawasan langsung dan mempunyai pilihan untuk mengonstruksi sendiri. wawasan. Dengan memanfaatkan media yang berfluktuasi diharapkan siswa juga akan tergugah dan bisa menggarap pembelajarannya, khususnya sosiologi. Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan keefektifan proses belajar mengajar maka pengembangan keberagaman pendekatan penggunaan media pembelajaran bisa menjadi salah satu yang efektif untuk lebih Meningkatkan semangat belajar siswa. Dan dengan pengembangan ini maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan mampu dicapai dengan strategi tersebut. Serta dengan menggunakan teknik dan strategi ketika melakukan proses belajar mengajar akan mampu menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran oleh siswa. Sedangkan tujuan dalam proses pembelajaran adalah antusiasme siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Maka pengimplementasian ide-ide baru dan strategi-strategi yang menarik Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dan menjadi kepentingan untuk selalu berkembang.

REFERENSI

Abriyanti, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di UPT SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto …. Jurnal Pemikiran Dan …, 4(1), 403–413. http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/267%0Ahttps://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/267/220

Eka. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education, 1(1), 1–7. http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/49-54

Fitri Rahmawati, B., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844

Hidayati, M. (2010). Meningkatkan Keterlibatan Berproses dan Prestasi belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik Ular Tangga. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 2(2), 193–213.

Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya. Ittihad: Jurnal Pendidikan, 2(1), 43–53.

Mulyana, E., & Widyanti, T. (2023). Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Dedikasi, 2(1), 213–221.

Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. Jurnal Kependidikan, 7(2), 19–27.

RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 372. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829

Santoso, A. B., Ginanjar, A., Nur, A., & Nisa, S. (2019). Bimbingan Teknis Implementasi Model Joyfull Learning Bagi Guru Ips Smp Di Kota Semarang Apik Budi Santoso , Wasino, Asep Ginanjar, Aisyah Nur Sayidatun Nisa. 4(2), 134–142.

Souisa, H. F. (2022). Implementasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Inpres 26 Kabupaten Sorong. Soscied, 5(2), 200–214.

Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(2), 73. https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970

Suprayitno, E. (2021). Strategi Meningkatkan Citra Pembelajaran Ips Yang. Sosial Katulistiwa:Pendidikan IPS, 01(01), 19–28. http://dx.doi.org/10.26418/skjpi.v1i1.47966

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 57 - 65

Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 6(1), 34–48. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376

Tahir, H. (2022). Jec (Jurnal Edukasi Cendikia) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Kaledupa. 6(2), 52–57. https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC

Taram, G. putu. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Siswa. Mimbar Pendidikan Indonesia, 1(2), 176–182. https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30188

Wibowo, T. (2019). Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. Southeast Asian Journal of Islamic Education, 1(2), 147–163. https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1516

Yuliati. (2014). Strategi Pembelajaran Ips Melalui Metoda Kooperatif Multi. Jurnal Pendidikan, 2(1).